

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Damaris Indah Nugraheni tahun 2017 tentang Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul). Penggunaan informasi operasi pada UMKM Pengrajin Batik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata Artinya secara rata-rata pemilik UMKM Pengrajin batik di wilayah tersebut sudah mengetahui tentang informasi operasi secara umum, namun tidak menggunakannya dalam kegiatan usaha. Penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UMKM Pengrajin Batik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata 2,08. Artinya secara rata-rata pemilik UMKM Pengrajin batik di wilayah tersebut sudah mengetahui tentang informasi akuntansi manajemen secara umum, namun tidak menggunakannya dalam kegiatan usaha. Penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM Pengrajin Batik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata 1,76. Artinya pemilik UMKM Pengrajin batik di wilayah tersebut sudah mengetahui tentang informasi akuntansi keuangan secara umum, namun tidak menggunakannya dalam kegiatan usaha.(Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2017)
2. Penelitian oleh Fitriani, Fatmasari Sukesti, Ida Kristiana yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha, umur usaha, omzet usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, omzet usaha, pengetahuan akuntansi secara bersama-

3. sama (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.(Fitriani et al., 2018)
4. Fransisca Ade Julia (2016) meneliti Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku Ukm (Usaha Kecil Menengah). Hasil Penelitiannya Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm, diantaranya adalah variabel tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm, diantaranya adalah variabel umur perusahaan, omzet usaha, dan skala usaha para pelaku ukm.(Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016)
5. Penelitian oleh Diana Marlyna tentang Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bandar Lampung memperoleh hasil bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung. Lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung. Tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha secara bersama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung. (Diana Marlyna, 2021)
6. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Elshadday Naomi tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tangerang memperoleh Hasil Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang.(Naomi, 2021)

B. Uraian Teori

1. Definisi UMKM

Menurut Nayla (2014) UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Bank Indonesia (2015) mendefinisikan UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa modal kurang dari Rp. 20 juta, untuk satu putaran usaha hanya membutuhkan dana Rp. 5 Juta, memiliki aset maksimum Rp. 600 juta diluar tanah dan bangunan, dan omzet tahunan \leq Rp. 1 miliar.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang sudah diatur dalam undang-undang.

Dalam Bank Indonesia (2015) UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian. Pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah diselaraskan dengan bidang tugas dan sejalan dengan visi, misi, dan program strategis, sehingga difokuskan untuk:

1. Mendukung upaya pengendalian inflasi khususnya inflasi volatile food, yang dilakukan dari sisi suplai.
2. Mendorong UMKM potensi ekspor dan pendukung pariwisata untuk mendukung upaya penurunan defisit transaksi berjalan, serta.
3. Meningkatkan akses keuangan UMKM untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

2. Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi UMKM menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan setahun paling banyak Rp 300.000.000.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

3. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Terdapat beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, namun semua akuntansi merujuk hanya satu tujuan. Berikut ini beberapa pengertian akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Sirait (2014) suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Menurut Sumarsan (2013) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi

berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

3. Menurut American Accounting Association (AAA), pengertian akuntansi ialah suatu proses mengidentifikasi, pengukuran dan untuk laporan informasi ekonomi, penilaian yang tegas dan jelas dalam menggunakan informasi yang tersebar.

Berdasarkan pengertian akuntansi di atas, akuntansi dapat dikatakan sebagai penyediaan jasa informasi yang mampu berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang penting untuk mengambil tujuan yang sama dan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan dapat melaporkan apa yang terjadi terkait suatu organisasi. Informasi yang dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut berguna bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal seperti investor, kreditor, bagi pemerintah yang membutuhkan informasi tersebut.

b. Fungsi Akuntansi

Akuntansi adalah syarat pendukung yang dapat dipakai oleh UMKM dapat mengelola keuangan di perusahaan. Adapun fungsi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Akuntansi mencatat semua yang mempengaruhi dari berbagai transaksi perusahaan. Pembelian, pengiriman barang kepada pembeli merupakan suatu transaksi yang dapat mempengaruhi keuangan.
2. Akuntansi berfungsi mendistribusikan informasi mengenai transaksi kepada bagian operasional untuk mengkoordinasi tugas – tugas mereka.
3. Akuntansi mempunyai fungsi untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, mengalokasikan sumber-sumber daya langka sehingga pemakai informasi dapat memutuskan modal harus diinvestasikan kemana, melaporkan pertanggungjawaban kinerja manajemen kepada pemilik dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

c. Laporan Keuangan

Rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan data keuangan perusahaan menjadi berarti dengan memungkinkan manajer untuk menganalisis rasio keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan perusahaan di masa

depan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang lengkap tentang perusahaan kepada pemilik, manajemen, dan pihak luar yang berkepentingan dari laporan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi tentang jumlah aset, sifat kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, dan modal yang dimiliki perusahaan, neraca. Laporan keuangan juga mencakup informasi tentang kinerja kami selama periode waktu tertentu dan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan kinerja tersebut.

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:1), “laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Irham Fahmi (2017:22), “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

d. Informasi Akuntansi

Belkaoui (2015) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Informasi akuntansi adalah bagian yang terpenting dari seluruh informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat bermanfaat oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai. Diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga.

Informasi yang dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dimasa lalu dan masa kini juga untuk menentukan langkah perusahaan dimasa depan untuk

mencapai tujuan dalam pengelolaan UMKM. Informasi akuntansi sangat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. Relevan

Informasi keuangan harus menyediakan laporan yang relevan, laporan yang tidak relevan hanya akan menghambat pengambilan keputusan bagi pengguna.

b. Tepat waktu

Lama atau tidaknya suatu informasi akuntansi adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegunaannya. Informasi yang sudah lama akan membuat kualitas laporan tersebut menurut, jika pengguna menganalisis dengan waktu yang salah maka mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah.

c. Akurasi

Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan yang signifikan, dimana signifikan ini tidak dapat diukur karena tidak memiliki nilai yang absolut.

d. Kelengkapan

Informasi yang lengkap akan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan karena menyediakan perhitungan serta penyajian data secara jelas

e. Ringkas

Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan, jika informasi terlalu rinci akan menghambat pengambilan keputusan manajemen puncak. Dan jika informasi secara singkat ditujukan manajemen bahwa maka akan membandingkan karna manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi akuntansi yang rinci.

4. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Menurut (Hariyadi, 2013) penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambil keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh

pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional(Sri Wahyuni, Fatahurrazak,& Muthe, 2016). Selain itu sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karna akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

5. Pendidikan Pemilik (X1)

Kemampuan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik perusahaan kecil dan menengah dapat ditentukan dari pendidikan formal pemilik perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik akan rendah persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik. Ini sebabnya materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah (Astuti, 2014).

Jenjang pendidikan formal yang tertuang dalam (Depdiknas, 2013) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus, jalur, jenis pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.

6. SkalaUsaha(X2)

Skala usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut

berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha (Arizali, 2013). Semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan dari usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Sehingga lebih mampu bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya.

Skala perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 tahun 2008 dibagi menjadi 4 kategori yang merupakan usaha miko, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang dibedakan menurut perputaran aset yang dimiliki perusahaan.

7. Umur Perusahaan(X3)

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku. Selain itu, umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas tindakan-tindakan yang dilakukan.

8. Pelatihan Akuntansi (X4)

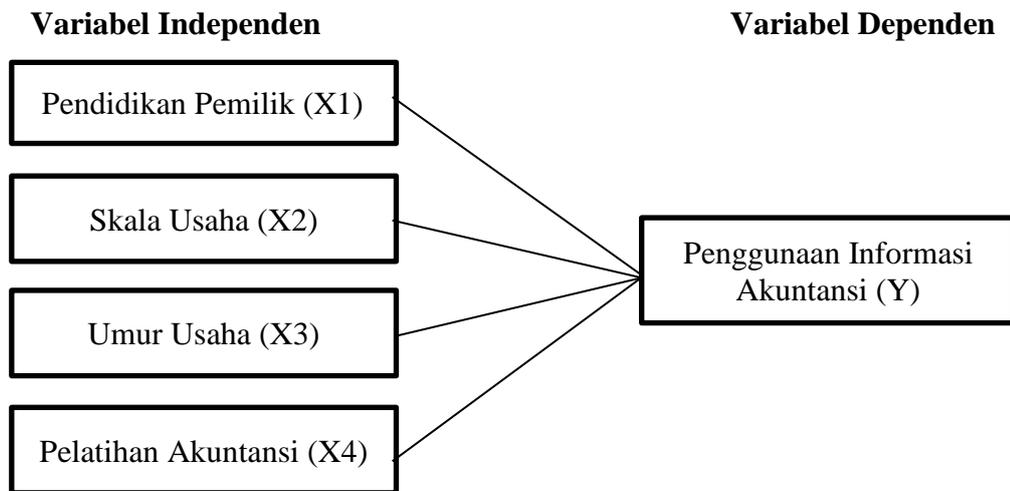
Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Muhammad, 2014).

Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik atau buruknya pemilik/manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Andriani & Zuliyati,2015). Pelatihan akuntansi dapat dikatakan sebagai pendorong pengguna informasi akuntansi di sebuah perusahaan. Pemilik /majener UMKM sendiri akan memiliki kemampuan untuk menguasai teknis akuntansi jika mengikuti pelatihan akuntansi.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

C. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan tentang informasi akuntansi.

Jika pemilik/manajer memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi akuntansi khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibanding dengan pemilik/manajer yang pendidikannya kurang. Budiyanto (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pengetahuan tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi yang terdapat pada usaha akan mempengaruhi keputusan yang akan dialami nantinya. Semakin baik pendidikan yang dimiliki, maka akan meningkatnya pengetahuan tentang informasi akuntansi pada UMKM. Dari hasil penjelasan diatas dapat diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, adalah

H1 = pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Rantau Prapat.

2. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Kemampuan perusahaan dilihat dari total asset, jumlah karyawan, serta besarnya pendapatan selama satu periode akuntansi, hal itulah yang disebut skala usaha. Jika perusahaan sudah besar dan maju, maka perusahaan tersebut membutuhkan jumlah karyawan yang banyak untuk menjalankan aktifitas yang ada di perusahaan (Yasa, Herawati, & Sulindawati, 2017). Pertambahan asset akan membuat perusahaan memperhatikan lebih detail terkait rincian aset yang dimilikinya, bukan hanya aset yang dimiliki tetapi juga penggunaan atas aset tersebut. Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga manajer membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan perusahaan merupakan informasi akuntansi. Budiyanto (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin besar ukuran perusahaan, akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di dalam perusahaan. Dari hasil paparan diatas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, adalah :

H2 = Skala Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Lamanya usaha bisa dilihat dari umur perusahaan tersebut. UMKM yang lebih lama beroperasi memiliki pola pikir dan kemampuan dalam melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan dan menggambarkan perusahaan tersebut lebih berkembang dikarenakan telah memiliki pengalaman yang banyak dalam menjalankan usahanya.

Semakin lama umur UMKM maka pengalaman akan semakin banyak dan pengetahuan akan semakin luas tentang pentingnya informasi akuntansi. Andriani

& Zuliyati (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin lama usaha yang dijalankan, akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Dari hasil pemaparan diatas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

H3 = Terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di rantau Prapat

4. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi pada UMKM

Pelatihan tentang sesuatu yang mendetail membuat seseorang menjadi lebih mempunyai pandangan yang luas tentang pelatihan apa yang mereka ikuti. Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan (Sandrayati, Manila, & Sari, 2016). Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik/buruknya pemilik/manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Andriani & Zuliyati, 2015). Pelatihan akuntansi dapat dikatakan sebagai pendongkrak penggunaan informasi di sebuah perusahaan. Pemilik/manajer UMKM sendiri akan memiliki kemampuan untuk menguasai teknis akuntansi jika mengikuti pelatihan akuntansi.

Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti akan meningkatkan pemahaman atas pentingnya informasi. Andriani & Zuliyati (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik/manajer, maka penggunaan informasi akuntansi pada UMKM meningkat. Dari hasil paparan di atas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

H4 = Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat